

Pengembangan Bahan Ajar Puisi Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Melayu Deli pada Siswa Kelas VII SMP Tahun Pembelajaran 2023-2024

Sella Mitha Monica¹, Diah Kusyanti², Sri Muliatik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Wasliyah Medan

e-mail: shellamitha@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli dan menguji kelayakan produk yang dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Penelitian ini dilakukan di 4 sekolah SMP/MTs dan 12 guru Bahasa Indonesia dengan klasifikasi 3 guru Bahasa Indonesia dari SMP Al Washliyah 8 Medan sebagai data primer dan 9 guru Bahasa Indonesia sebagai data pendukung/sekunder. Adapun tahapan-tahapan pada pengembangan ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi ahli, dan penilaian kelayakan modul pembelajaran. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis data deskriptif kuantitatif yang kemudian dikonversikan ke data kualitatif menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, modul pembelajaran ini memperoleh nilai 90 dengan rerata 4,5 dan berkategori "Baik". Sementara hasil validasi ahli media memperoleh nilai 89.3 dengan rerata 4,4 dan berkategori "Baik". Pada hasil penilaian guru yang berjumlah 12 guru Bahasa Indonesia memperoleh nilai 88 dengan nilai rerata 4,4 dan berkategori "Baik". Modul pembelajaran puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: *Modul Pembelajaran, Puisi Rakyat, Kearifan Lokal Melayu Deli*

Abstract

The purpose of this research is to develop teaching materials in the form of folk poetry learning modules based on Deli Malay local wisdom and test the feasibility of the products developed. The research method used in this study is *Research and Development (R&D)* using the Borg and Gall development model. This research was conducted in 4 junior high schools and 12 Indonesian language teachers with the classification of 3 Indonesian language teachers from Al Washliyah 8 Medan Junior High School as primary data and 9 Indonesian language teachers as supporting/secondary data. The stages in this development are potential and problems, data collection, product design, expert validation, and feasibility

assessment of learning modules. Data collection through observation, interviews, questionnaires, and documentation. This research uses quantitative descriptive data analysis techniques which are then converted to qualitative data using a Likert scale. Based on the results of the material expert validation, this learning module obtained a score of 90 with an average of 4.5 and categorised as "Good". While the results of media expert validation obtained a score of 89.3 with an average of 4.4 and categorised as "Good". On the results of the teacher assessment of 12 Indonesian language teachers obtained a score of 88 with an average score of 4.4 and categorised as "Good". The Deli Malay local wisdom-based folk poetry learning module is feasible to use as teaching material.

Keywords: *Learning Module, Folk Poetry, Deli Malay Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membuat manusia cerdas. Setiap warga negara berhak atas pendidikan, karena pendidikan berdampak besar bagi kehidupan seseorang, dan pendidikan merupakan kunci utama suatu negara untuk unggul serta mampu bersaing di era globalisasi. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, pendidikan di Indonesia harus mampu mengembangkan potensi siswa. Pendidikan harus menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan dan digunakan sebagai pedoman untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah dasar pendidikan karena mengatur dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan akademik. Kurikulum adalah penting untuk pendidikan.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga mencerminkan falsafah hidup bangsa, yang menentukan ke mana dan bagaimana kehidupannya akan berkembang di masa depan. Indonesia sendiri sudah sering melakukan pergantian kurikulum, Saat ini Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI (Kemendikbud RI) menegaskan bahwa ada perubahan, kurikulum yang digunakan sekarang dinamakan "Kurikulum Merdeka. Namun, ada beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan belum menerapkan kurikulum tersebut. Selain kurikulum bahan ajar juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai alat mengajar (Shobirin, 2016:1).

Bahan ajar adalah bahan yang digunakan dan disusun secara sistematis dan struktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berisi materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai siswa terkait kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar yang baik harus sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar harus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku dan memenuhi kebutuhan siswa. Bahan ajar saat ini tidak menarik, biasa, dan terlalu monoton. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan bahan ajar agar kegiatan pembelajaran berhasil. Materi kurikulum sangat sulit dipahami siswa, sehingga guru harus mengembangkan bahan ajar dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa.

Barang-barang yang digunakan oleh guru atau siswa untuk membantu proses pembelajaran disebut bahan ajar. Bisa menjadi buku bacaan, buku kerja, atau tayangan. Mungkin juga termasuk surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, percakapan langsung dengan pembicara asli, tugas tertulis, kartu, atau bahan diskusi antar siswa. Oleh karena itu, bahan ajar dapat mencakup berbagai hal yang dianggap dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa. (Kosasih, 2020:1).

Peneliti akan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk bahan. Siswa dapat belajar lebih mandiri menggunakan bahan pembelajaran tanpa dibantu oleh guru, selain itu bahan juga dapat mengontrol hasil belajar siswa melalui standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, mengembangkan materi memerlukan prosedur tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, memiliki struktur isi yang jelas, dan memenuhi standar pengembangan pembelajaran yang berlaku. Berdasarkan karakteristiknya, kriteria bahan yang baik (dalam Kosasih, 2021:23) yaitu: Bahan harus menghindari sudut pandang yang jelas dan konsep yang samar-samar, serta ilustrasi yang menarik dan bahasa yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Bahan harus dapat memahami bahwa setiap siswa adalah unik. Faktor-faktor ini termasuk minat siswa, motivasi, ilustrasi, linguistik, kejelasan ide dan perspektif, dan penghargaan terhadap perbedaan individu.

Pembelajaran adalah proses memberikan informasi yang dapat diterima dan diakses oleh siswa. Pembelajaran mencakup elemen seperti guru, siswa, bahan ajar, materi, dan media pembelajaran. Masing-masing komponen memiliki fungsi penting dalam pembelajaran. Jika salah satu dari komponen tersebut hilang, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Bahan ajar, sebagai komponen terpenting dalam pembelajaran, dapat menentukan keberhasilan tujuan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penggunaan bahan ajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat SMP pada kelas VII terdapat satu materi terkait puisi rakyat yang di dalamnya terdapat pantun dan syair. Akan tetapi, belum ada terdapat puisi rakyat, baik pantun maupun syair yang berkaitan tentang kearifan lokal Melayu Deli pada bahan ajar yang digunakan saat ini.

Siswa belum mampu memahami materi dengan baik dari bahan ajar yang sudah ada sebelumnya, dikarenakan bahan ajar yang pernah dibuat kurang menarik minat belajar siswa. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi rakyat berupa pantun maupun syair, bahkan siswa sulit merangkai kata. Siswa tidak dapat menemukan apa yang akan ditulis, tidak tahu apa yang topiknya, dan bingung di mana mereka harus memulai. Selain itu, siswa tidak memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara yang sistematis dan konsisten. Tulisan siswa yang tidak sistematis menunjukkan hal ini. Selain itu, siswa gagal mengikuti aturan ejaan yang tepat saat menulis; mereka juga tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan tepat.

Untuk membuat wawasan siswa tentang budaya sekitar semakin luas, bahan ajar yang berbasis kearifan lokal, yang dikembangkan dengan memanfaatkan keadaan yang ada di lingkungan mereka, dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan bagi siswa. Siswa merasa memiliki kebudayaan mereka sendiri ketika mereka mengenal budaya lokal mereka, yang mendorong mereka untuk mempelajari dan melestarikannya. Apalagi seperti yang

sudah kita ketahui bahwa kearifan lokal khususnya budaya Melayu Deli di Sumatera Utara sudah terpinggirkan akibat adanya globalisasi. Tidak ada lagi orang yang bersuku Melayu Deli yang tinggal ditengah Kota Medan. Kini bisa dilihat bahwa Suku Melayu Deli tinggal di daerah pesisir, seperti Labuhan Batu Utara, langkat, Belawan, dll. Rumah panggung sebagai identitas Suku Melayu Deli pun sudah jarang sekali terlihat di Kota Medan. Satu-satunya warisan budaya Melayu Deli yang masih ada di Kota Medan yaitu Istana Maimun yang kini masih terjaga. Banyak siswa yang belum mengetahui bahwasanya Suku Melayu Deli adalah suku asli Kota Medan, mereka mengira Suku Batak lah yang menjadi suku asli di Kota Medan, dikarenakan sekarang ini jumlah masyarakat Suku Batak yang semakin banyak, budaya mereka masih kental, bahasa mereka masih melekat dengan logatnya yang keras.

Kearifan lokal adalah bagian penting dari budaya masyarakat sekitar yang membentuk aktivitas dan tradisi mereka. Kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Dengan kata lain, kearifan lokal berasal dari pengalaman masyarakat tertentu dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Dalam masyarakat tertentu, nilai-nilai ini sangat melekat dan telah berkembang selama bertahun-tahun. Kearifan lokal dalam pendidikan dapat memasukkan keunggulan lokal dalam kurikulum sekolah, seperti ekonomi, seni, budaya, sumber daya manusia, bahasa, TI dan komunikasi, dan lingkungan, antara lain. Pada akhirnya, kearifan lokal ini dapat membantu siswa memperoleh kompetensi yang berguna untuk persaingan global (Rahyono dalam Fajarini, 2014:124).

Kearifan Lokal juga dapat membantu karakter siswa. Hal ini diperjelas oleh (Sibarani dalam Tanjung, 2018:5) , bahwa agar dapat membantu mengatur kehidupan sosial, sangat penting untuk memahami konsep kearifan lokal. Tujuan akhir kajian ini adalah untuk menggunakan kearifan lokal untuk membangun kepribadian generasi muda sebagai modal sosiakultural, terutama untuk membantu dua generasi mendatang hidup lebih baik. Kearifan lokal berfungsi sebagai sumber kebaikan atau kepribadian yang baik dalam berinteraksi sehingga tercipta kedamaian dalam interaksi. Untuk tujuan kesejahteraan, kearifan lokal berfungsi sebagai sumber kreativitas, deposit industri budaya, dan inspirasi keberhasilan untuk kemakmuran rakyat. Pada akhirnya, kedua tujuan ini membentuk karakter generasi muda yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Kearifan lokal pada akhirnya membangun kepribadian dan karakter yang baik, khususnya pada siswa kelas VII SMP, dengan membantu mereka mengatur cara mereka berpikir dan bertindak dalam kehidupan mereka.

Siswa, yang dianggap sebagai penerus bangsa, harus dididik untuk mencintai budaya lokal, terutama yang ada di daerah mereka, agar budaya tetap ada. Mengintegrasikan prinsip-prinsip kearifan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Ini terutama berlaku untuk materi puisi rakyat. Sehingga, siswa dapat menulis puisi rakyat berupa pantun dengan baik, dan mengenalkan budaya Melayu Deli di Sumatera Utara sehingga dapat melestarikan budaya lokal dalam proses pembelajaran.

Peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbentuk bahan berbasis kearifan lokal Melayu Deli pada siswa SMP kelas VII. Diharapkan bahwa bahan ajar ini akan membantu guru dan siswa dalam pembelajaran karena mengajarkan siswa tentang kearifan lokal

sehingga mereka dapat mengenal, memahami, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang ada di sekitar mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan ini menggunakan model Borg and Gall berdasarkan teori seorang ahli yaitu Sugiyono, pada teori tersebut terdapat model penyusunan penelitian dan pengembangan yang disebut. Model ini meliputi 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produk massal. Alasan peneliti memilih menggunakan metode pengembangan ini dikarenakan model pengembangan ini memiliki keunggulan pada tahapan kerjanya yang sistematis. Setiap fase dilakukan evaluasi dan revisi dari tahapan yang dilalui, sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa kuisioner. Instrument ini dikembangkan dengan penilaian produk melihat dari aspek pembelajarannya, isi materi, dan aspek media. Adapun kisi-kisi dari masing-masing kuisioner (Istiqomah dalam Ginting 2022:54) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kuisioner ahli materi, meliputi: aspek pembelajaran dan aspek kebahasaan keseluruhan.
- 2) Kuisioner ahli media, meliputi: aspek pembelajaran, tampilan atau desain, dan pemograman media.
- 3) Kuisioner guru pelajaran Bahasa Indonesia, meliputi: aspek pembelajaran, aspek kebahasaan, aspek kelengkapan media, dan aspek keterlaksanaan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal pengembangan ini dilakukan dengan pembuatan produk awal yaitu bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, selanjutnya diperoleh revisi pengembangan tahap I. Tahapan selanjutnya yaitu penilaian oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP yang selanjutnya akan dihasilkan revisi produk tahap II. Tahapan selanjutnya ialah uji coba kepada beberapa siswa kelas VII SMP yang selanjutnya akan diperoleh revisi pengembangan tahap III, dari ketiga tahap revisi produk tersebut, maka akan dihasilkan produk akhir bahan ajar sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia materi pembelajaran puisi rakyat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dengan satu variabel kualitas bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

- 1) Membuat kuisioner dengan skala 1-5 tentang kelayakan produk dengan mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut.

Table 1. Pedoman Penilaian Skor

Data Kualitatif	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
kurang	2
Sangat kurang	1

- 2) Melakukan teknik analisis data dengan membuat konversi skor menjadi nilai. Konversi skor dengan nilai angka skala 1-4 dengan menggunakan skala likert yang ditulis dalam bukunya Sukardjo (Kusyani, 2017:67).

Table 2. Konversi Data untuk Penilaian Setiap Komponen

Data Kuantitatif	Rentang	Kategori
5	$X > X_i = 1,80 S_{bi}$	Sangat baik
4	$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
3	$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Cukup
2	$X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang
1	$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat kurang

Keterangan table:

X_i = Rata-rata Ideal
 $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $S_{bi} = \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)
 X = Skor empiris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 4 (empat) sekolah yaitu SMP Al Washliyah 8 Medan, SMP Al Washliyah 18 Medan, MTs Miftahussalam Medan dan SMP Daarul Istiqlal Marindal, Deli Serdang. Setiap sekolah memiliki alamat yang berbeda. Namun, memiliki karakteristik yang sama.

Pengembangan Produk

Pengembangan yang akan dilakukan meliputi tiga tahapan, yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap perencanaan, dan tahap pengembangan. Berikut penjelasan masing-masing dari tahapan tersebut

1) Potensi dan Masalah

Tahapan ini dimulai dengan *research* dan dilanjutkan dengan pengembangan. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan.

Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kenyataan dengan kondisi yang diinginkan. Pengembangan dilakukan untuk mengetahui hasil dari bahan ajar yang dikembangkan.

Pada pembelajaran puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli, pendidik hanya menggunakan buku paket saja, belum ada bahan ajar khusus puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli. Hasil analisis instrumen menyatakan bahwa, bahan ajar alternatif yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli salah satunya seperti bahan ajar berbentuk bahan, dan hasil instrument juga mengatakan bahwa pendidik setuju dan sangat mendukung dengan pengembangan bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli, karena dengan adanya bahan ajari ni siswa bisa lebih memahami dan menginterpretasi pembelajaran mengenai puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli.

Penggunaan bahan ajar yang menarik dengan menyajikan materi yang lengkap, tersedia soal-soal melatih kemampuan siswa, pemilihan teks, warna, *background*, dan tampilan bahan yang baik, sesuai kebutuhan siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui wawancara yang sudah dilakukan peneliti, bahwa pendidik dari ke tiga sekolah tersebut sepakat bahwa menggunakan bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli dapat membantu pendidik maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli juga dapat membantu siswa untuk lebih memperdalam memahami materi puisi rakyat, dan membantu siswa mengenalkan budaya lokal Melayu Deli yang terkenal dengan pantun melalui bahan ajar materi puisi rakyat ini.

2) Pengumpulan Data

Setelah menemukan tahap potensi dan masalah, maka langkah selanjutnya ialah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi terkait dari berbagai sumber yang relevan sesuai kurikulum yang berlaku. Kemudian menentukan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara wawancara dan menyebarkan angket untuk analisis kebutuhan untuk mengembangkan produk bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli.

a) Hasil Wawancara Guru Sebagai Analisis Kebutuhan

Hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Ibu Sri Pratiwi, S.Pd., sebagai analisis kebutuhan pengembangan produk bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli. Adapun permasalahan yang dibahas yaitu penggunaan bahan ajar materi puisi rakyat, bahwasanya bahan ajar yang digunakan hanya bersumber dari buku guru bahasa Indonesia kelas VII terbitan tahun 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Belum ada bahan ajar khusus yang membahas materi puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli. Guru juga belum pernah menggunakan sumber belajar dari modul, namun guru menggunakan LKS sebagai latihan siswa. Hasil wawancara tersebut terkhusus pada muatan materi yang tercantum dari sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diperlukan tambahan bahan ajar dan sumber belajar lain selain

dari bahan ajar atau buku ajar terbitan Kemendikbud agar menciptakan pembelajaran dan yang lebih bervariasi, aktif, dan efektif.

b) Hasil Analisis Pengetahuan Siswa

Peneliti mencoba memberikan angket kebutuhan awal kepada siswa tentang bahan ajar yang digunakan saat ini, dan materi puisi rakyat untuk mengukur kemampuan mereka sejauh mana memahami materi puisi rakyat. Setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VII-2 yang berjumlah 32 orang, dari 10 pertanyaan, hanya 40% dengan rata-rata siswa yang dapat menjawab/mengetahui tokoh yang ada pada angket tersebut adalah 3 pertanyaan. Persentase ini tentunya cenderung rendah. Berdasarkan hasil angket kebutuhan awal inilah peneliti menganggap bahwa perlunya sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian ini untuk mengatasi dan memperbaiki pengetahuan siswa sekaligus meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya lokal agar timbul rasa untuk mempelajari dan melestarikannya.

3) Desain Produk

Tahap ketiga adalah mendesain, dan membuat soal evaluasi, dengan mendesain akan menarik minat siswa dalam membaca materi. langkah selanjutnya yaitu membuat soal, dengan membuat soal siswa akan membaca materi terlebih dahulu. Evaluasi terdiri dari 10 butir soal pilihan berganda yang mencakup materi puisi rakyat. Soal dan evaluasi ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran mengenai puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli.

4) Tahap Validasi

Tahap selanjutnya ialah validasi ahli materi, dan media dalam produk ini berupa bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli. Bahan yang dikembangkan dibuat dengan semenarik mungkin, dengan memperhatikan kesesuaian pemilihan *background*, penggunaan komposisi warna, kesesuaian pemilihan gambar, penempatan ilustrasi dan keterangan gambar yang tidak mengganggu pemahaman siswa, kesesuaian bahan dengan materi pembelajaran, dll. Selain itu, gambar yang disajikan di dalam bahan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung penyempurnaan penggunaan bahan, serta bahan yang dikembangkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media

1) Uji Validasi Ahli

Tahap uji validasi ini bertujuan untuk mengevaluasi bahan ajar puisi rakyat agar diketahui kebenaran, kevalidan, atau kelayakan produk bahan ajar puisi rakyat akan diuji. Tahap validasi ini dilakukan melalui angket yang di dalamnya berisi kusioner, dan akan diberikan kepada para ahli.

Uji validasi ini meliputi:

- a) Review ahli materi oleh ibu Wina Wulandari, M.Pd. selaku dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNIVA Medan. Setelah bahan ajar puisi rakyat di review maka, tahap selanjutnya yaitu revisi produk. Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah

menilai kelayakan materi bahan ajar puisi rakyat. Hal ini dilakukan agar layak dipakai sumber belajar bagi siswa.

- b) Review ahli media oleh bapak Ir. Fuad Balatif, M.M. Selaku dosen Fakultas Pertanian UNIVA Medan. Setelah bahan ajar puisi rakyat di review maka, tahap selanjutnya yaitu revisi produk. Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah menilai kelayakan materi bahan ajar puisi rakyat. Hal ini dilakukan agar layak dipakai sumber belajar bagi siswa.

2) Revisi Produk Pengembangan

Adanya revisi produk dari hasil perbaikan berdasarkan tanggapan/ respon serta saran dari ahli materi dan media. Tanggapan/ respon serta saran dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Hingga akhirnya dihasilkan suatu produk berupa bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli yang layak dipakai sebagai sumber belajar bagi siswa kelas VII SMP.

a) Revisi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan sebanyak tiga kali. Validasi tahap pertama masih belum dijadikan penilaian dalam kuisioner, akan tetapi menjadi dasar perbaikan bahan ajar puisi rakyat sebelum menuju validasi materi. Hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar puisi rakyat yang dikembangkan menunjukkan bahwa produk tersebut sudah layak diuji cobakan dengan revisi dan saran sebagai berikut. *Pertama*, sebelum direvisi indikator pembelajaran

3.9.1 Mengidentifikasi Informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dan ciri-ciri dari puisi rakyat (pantun, gurindam, syair).

3.9.2 Menjelaskan persamaan dan perbedaan puisi rakyat (pantun, gurindam, syair) berdasarkan ciri-ciri yang telah teridentifikasi.

3.9.3 Mendata informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, gurindam, syair) berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan tersebut.

4.9.1 Menentukan kata kunci yang menjadi ide utama pada puisi rakyat (pantun, gurindam, syair). Indikator pembelajaran tersebut kurang tepat dengan yang ada disilabus. Setelah direvisi tanggapan dan saran dari ahli materi ialah mengikuti dan menyesuaikan indikator yang ada di dalam silabus, maka dari itu indikator diubah menjadi

3.13.1 Menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) pada teks yang dibaca/didengar.

3.13.2 Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam pada teks yang dibaca/didengar.

3.13.2 Mendaftar kata/ kalimat yang digunakan pada puisi rakyat pada teks yang dibaca/didengar.

4.14.1 Menyimpulkan isi pantun.

3.14.1 Melengkapi puisi rakyat (pantun) sesuai struktur dan kaidah bahasa serta menelaahnya.

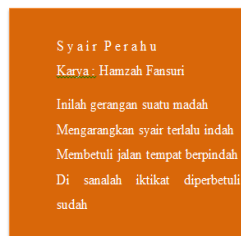
4.14.1 Menulis puisi rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun).

Kedua, tabel peta konsep pada kompetensi dasar dirapikan dan dijadikan satu halaman saja. *Ketiga*, perhatikan tanda baca, dan penggunaan huruf sesuai dengan EYD. *Keempat*, buat glosarium pada bahan ajar, serta buat penilaian setelah kegiatan pembelajaran. *Kelima*, tambahkan informasi dalam bahan ajar, dan tambahkan table motivasi siswa untuk belajar.

b) Revisi ahli media

Validasi media dilakukan sebanyak dua kali. Validasi tahap pertama masih belum dijadikan penilaian dalam kusioner, akan tetapi menjadi dasar perbaikan bahan ajar sebelum menuju validasi ahli media. Hasil validasi ahli media terhadap bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan bahwa produk tersebut sudah layak diuji cobakan dengan revisi dan saran sebagai berikut. *Pertama*, tulisan judul bahan pada cover jangan terlalu kecil. *Kedua*, penggunaan text box yang terdapat pada syair sebaiknya tulisannya menggunakan warna putih. *Ketiga*, text box sebaiknya jangan melewati batas halaman bawah.

Contoh:



Modul Ajar Bahasa Indonesia- SMP/MTs kelas VII

17

Gambar 4.4 revisi tulisan dalam text box

3) Data Validasi Ahli

Tahapan evaluasi pengembangan bahan ajar puisi rakyat ini terdiri dari dua tahap evaluasi, yaitu data validasi ahli materi dan media. Data diperoleh dari penilaian ahli materi dan media. Kriteria penilaian diperoleh berdasarkan pedoman dari hasil konversi data dengan skala 5 seperti yang diuraikan pada table berikut;

Table 4.5 Pedoman Hasil Konversi Data

Data Kuantitaif	Rentang	Kategori
5	$X > 4,08$	Sangat baik
4	$3,36 < X \leq 4,08$	Baik
3	$2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
2	$1,92 < X \leq 2,64$	Kurang
1	$X < 1,92$	Sangat kurang

a) Data Validasi Ahli Materi

Data validasi yang diperoleh dari ahli materi berupa angket kuisioner. Ahli materi yang memvalidasi bahan ajar puisi rakyat meliputi : aspek pembelajaran yang terdiri dari 20 komponen penilaian. Aspek isi yang terdiri dari 7 komponen penilaian, aspek konstruksi terdiri dari 7 komponen penilaian, dan aspek bahasa terdiri dari 6 komponen penilaian. Hasil validasi ahli materi memiliki jumlah total nilai 90 bila direratakan menjadi 4,5. Hasil validasi ahli materi menggunakan instrumen yang dapat dilihat pada lampiran yang menggambarkan data hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi terhadap bahan ajar materi puisi rakyat. Hasil perhitungan di atas penilaian materi memperoleh rata-rata 4,5, dapat dilihat dari pedoman konversi data bahwa rata-rata 4,5 terdapat diskala 4 dikategorikan baik.

b) Data Validasi Ahli Media

Data validasi yang diperoleh dari ahli media berupa angket kuisioner. Ahli media yang memvalidasi bahan ajar puisi rakyat meliputi : aspek pembelajaran yang terdiri dari 15 komponen penilaian. Aspek tampilan tulisan yang terdiri dari 5 komponen penilaian, aspek tampilan gambar terdiri dari 5 komponen penilaian, dan aspek isi terdiri dari 5 komponen penilaian. Hasil validasi ahli materi memiliki jumlah total nilai 89,3 bila direratakan menjadi 4,4. Hasil validasi ahli media menggunakan instrumen yang dapat dilihat pada lampiran yang menggambarkan data hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi terhadap bahan ajar materi puisi rakyat. Hasil perhitungan di atas penilaian materi memperoleh rata-rata 4,4, dapat dilihat dari pedoman konversi data bahwa rata-rata 4,4 terdapat diskala 4 dikategorikan baik.

c) Data Penilaian Guru Bahasa Indonesia

Data penilaian guru bahasa Indonesia dijadikan patokan sebagai kelayakan bahan ajar puisi rakyat. Guru bahasa Indonesia dalam penilaian ini terdiri dari tujuh guru bahasa Indonesia dari tiga sekolah yang berbeda. Penilaian bahan ajar ini diantaranya dilakukan oleh Bapak Vredy Syahputra, S.Pd., ibu Zawayah Sulaiman, S.Pd., Ibu Sri Murni, S.Pd., Ibu Tri Aartuti, S.Pd., Ibu Siti Fairuzami, S.Pd., dan Bapak Tri Irwan Syahputra, S.Pd., dari sekolah MTs Al Washliyah 18 Tembung. Ibu Sri Pratiwi, S.Pd., Ibu Cut Putri Elda Vivibach, M.Pd., dan Ibu Yusrida, S.Pd., dari SMP Al Washliyah 8 Medan. Ibu Rizki Amalia Lubis, M.Pd. dari sekolah SMP Daarul Istiqlal Marindal. Guru bahasa Indonesia dalam hal ini menilai 10 komponen penilaian. Dari penilaian seluruh guru bahasa Indonesia memperoleh nilai 88 dengan nilai rerata 4,4. Hasil penilaian guru bahasa Indonesia menggunakan instrumen yang dapat dilihat pada lampiran yang menggambarkan data hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi terhadap bahan ajar materi puisi rakyat. Hasil perhitungan di atas penilaian guru bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 4,4, dapat dilihat dari pedoman konversi data bahwa rata-rata 4,4 terdapat diskala 4 dikategorikan baik.

Kelayakan Bahan Pembelajaran

a) Kelayakan Bahan Pembelajaran Berdasarkan Ahli Materi

Kelayakan bahan ajar puisi rakyat dilihat berdasarkan data validasi yang telah diperoleh. Uji coba validasi yang telah dilakukan. Penilaian ahli materi yang diperoleh

dapat dipresentasikan berdasarkan dari 20 komponen penilaian yang dinilai oleh ahli materi terdapat 10 komponen yang mendapat nilai skala 4 dengan persentase (50%) dan 10 komponen yang mendapatkan nilai skala 5 dengan persentase (50%).

Aspek isi dalam instrumen ahli materi terdapat 4 komponen yang memperoleh nilai berskala 5 dan 3 komponen berskala 4. Pada aspek konstruksi terdapat 4 komponen memperoleh nilai berskala 5 dan 3 komponen berskala 4. Selain itu, pada aspek bahasa terdapat 2 komponen yang memperoleh nilai berskala 5 dan 4 komponen berskala 4. Data penilaian tersebut memiliki jumlah total penilaian sebesar 90 dengan rerata 4,5. Hasil rerata tersebut jika dikonversikan berdasarkan skala 5 maka dapat dikatakan bahan ajar puisi rakyat yang dikembangkan dikategorikan baik dan layak untuk dijadikan bahan pembelajaran pada siswa kelas VII SMP.

b) Kelayakan Bahan Pembelajaran Berdasarkan Ahli Media

Kelayakan bahan ajar puisi rakyat dapat dilihat berdasarkan data validasi yang telah diperoleh. Uji data validasi telah dilakukan, penilaian ahli media dapat dipersentasekan berdasarkan dari 15 komponen penilaian yang dinilai oleh ahli media terdiri dari 8 komponen yang mendapat nilai skala 4 dengan persentase (70%) dan 7 komponen yang mendapatkan nilai skala 5 dengan persentase (30%).

Penilaian yang diperoleh dari diagram 4.2 di atas berdasarkan dari 15 komponen penilaian dari 3 aspek yang dinilai. Data penilaian ahli media mendapat jumlah nilai dalam aspek tampilan tulisan terdapat 2 komponen yang memperoleh nilai berskala 5 dan 3 komponen berskala 4. Aspek tampilan gambar terdapat 2 komponen yang memperoleh nilai berskala 5 dan 3 komponen berskala 4. Selain itu, aspek isi terdapat 3 komponen yang memperoleh nilai berskala 5 dan 2 komponen berskala 4. Data penilaian tersebut memiliki jumlah total penilaian sebesar 89,33 dengan rerata 4,4. Hasil rerata tersebut jika dikonversikan berdasarkan skala 5 maka, dapat dikatakan bahan ajar puisi rakyat yang dikembangkan dikategorikan baik dan layak untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran pada siswa kelas VII SMP.

c) Kelayakan Bahan Pembelajaran Berdasarkan Respon Guru

Penilaian kelayakan ini berdasarkan hasil penilaian guru bahasa Indonesia. Ada 7 guru bahasa Indonesia yang menilai kelayakan bahan ajar puisi rakyat ini dan masing-masing dari sekolah yang berbeda-beda. Hasil ini dapat melihat sejauh mana kelayakan bahan ajar puisi rakyat ini bisa digunakan pada setiap sekolah jenjang SMP.

Produk akhir dari pengembangan ini ialah bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli. Bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan sesuai dengan analisis kebutuhan. Bahan ajar ini telah divalidasi kelayakannya oleh ahli materi dan media. Selain itu, bahan ajar ini juga sudah dinilai oleh guru bahasa Indonesia. Guru yang menilai kelayakan bahan ajar ini ialah tujuh orang dari sekolah yang berbeda-beda. Hasil validasi ahli materi dan media bahan ajar puisi rakyat ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pada siswa kelas VII SMP.

Hasil dari validasi dan penilaian oleh ahli materi, ahli media, dan guru menunjukkan bahwa kualitas aspek yang dinilai memenuhi kriteria kelayakan dan produk yang dihasilkan berkategori baik untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari rerata nilai yang didapatkan dari masing-masing ahli dan guru bahasa Indonesia. Validasi ahli

materi mendapatkan nilai rerata 4,5 dengan kategori baik, dan validasi ahli media mendapatkan nilai rerata 4,4 dengan kategori baik. Selain itu, penilaian dari guru bahasa Indonesia SMP Al Washliyah 8 Medan memperoleh nilai rerata 4,2 dengan kategori baik. Penilaian guru bahasa Indonesia MTs Al Washliyah 18 Tembung memperoleh nilai rerata 4,4 dengan kategori baik. Penilaian guru MTs Miftahussalam memperoleh nilai rerata 4,5 dengan kategori baik. Selain itu, penilaian guru bahasa Indonesia SMP Daarul Istiqlal Marindal memperoleh nilai rerata 4,7 dengan kategori sangat baik.

Penilaian mengenai kelengkapan isi, penggunaan bahasa dalam bahan puisi rakyat serta kemenarikan tampilan bahan terhadap isi bahan pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat dikategorikan layak dan baik untuk dikembangkan. Produk bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli pada siswa kelas VII SMP dapat digunakan oleh pendidik sebagai sumber belajar yang akan digunakan di dalam kelas. Bahan ajar ini juga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Produk ini juga dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis terhadap kebutuhan bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli membutuhkan tambahan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami dan mampu meningkatkan pemahaman dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli pada siswa kelas VII SMP.
- 2) Bahan ajar puisi rakyat ini layak untuk digunakan sebagai sumber belajar. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian para ahli materi, ahli media, dan penilaian dari guru Bahasa Indonesia dengan kategori baik.

Hasil dari penelitian di atas, ada beberapa saran yang hendaknya menjadi perhatian.

Adapun saran tersebut sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya pendidik lebih berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan bahan ajar puisi rakyat berbasis kearifan lokal Melayu Deli ini, agar siswa lebih mengetahui kearifan lokal di daerah sekitar mereka melalui bahan ajar ini, dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa tentang budaya Melayu yang khas dengan pantun.
- 2) Siswa diharapkan dapat belajar lebih mandiri, karena sudah tersedianya bahan ajar puisi rakyat ini.
- 3) Untuk menguji efektivitas bahan ajar puisi rakyat, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan saran dan perbaikan. Saran dan perbaikan itu dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas bahan ajar agar lebih sempurna.
- 4) Peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar puisi rakyat lagi untuk menghasilkan produk yang lebih sempurna dan dapat melengkapi kekurangan dari produk bahan ajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo*. Vol.1 No.2. ISSN 2599-316X.
- Arum, T.S. 2019. Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik berbasis Pendidikan Karakter di kelas V Sekolah Dasar. Tersedia pada <http://jbasic.org/index/basicedu/article/view/41> diakses pada tanggal 8 September 2020.
- Astuti, N.D. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi rakyat Melalui Penerapan Starategi RAFT (Role Audience format topik) pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta*)
- Auliyah, Masyitah. 2019. Pengembangan Bahan Tematik berbasis Kearifan Lokal Subtema 2 Keunikan daerah Tempat Tinggalku pada Pembelajaran 2 Kelas IV Sekolah Dasar. *Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang*.
- Azis, Hasbi. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Fisika. Makalah.
- Charlina, dkk. 2021. Eksplorasi Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menuliss Deskriptif Berbasis Kearifan Lokal Melalui Strategi Fishone. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, volume 4, nomor 1, 101-114.
- Darmayanti. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di Sd Negeri Gunongtarok Aceh Barat. Skripsi.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Bahan, Bahan Ajar untuk Persiapan dalam Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendi, A.Y. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Video Animasi Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Sistem Persamaan Linier. Skripsi
- Ekasari, D. 2020. Kemampuan Menulis Puisi rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode Mind Maping. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, volume 1, nomor 7.
- Hartana, S. 2015. Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip Di Kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo (Doctoral dissertation).
- Haeril, dkk. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam berbasis Mind Mapping. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2021: 2355-813x.
- Istiawati. 2016. *Kearifan lokal dalam Perspektif Budaya*. Jakarta Raja Grafindo.
- Khoerunnisa, E, dkk. 2019. *Super Complete SMP/MTs 7,8,9*. Depok: Sahabat Pelajar Cerdas.
- Kosasih, E. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Kurniasari, A N. 2014. *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkomplet*. Yogyakarta: Data Publisng
- Magdalena, dkk. 2020. Analisis Bahan Ajar. Nusantara : *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326.
- Maulana, A. 2014. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi berdasarkan Teks Wawancara Siswa Kelas VII MTs Al Jamhuriyah Depok.

- Mulyono, D.B. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Puisi rakyat bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Air Joman. *Masters Thesis, Unimed. Tersedia pada <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/44166> diakses pada 30 Desember 2021 08:07.*
- Nasiti, A.R. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang. Skripsi.
- Novidiantoko, D. 2018. *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prasetyo, A. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Puisi rakyat Untuk Siswa Kelas Vii Smp. *Tesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*
- Permanasari, D. 2017. Kemampuan Menulis Puisi rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona, volume 3, nomor 2.*
- Purwanto, dkk. 2007. *Pengembangan Bahan*. Jakarta: pendidikan PUSTEKKOM Depdiknas
- Purbania, B., dkk. 2020. Kemampuan Menulis Puisi rakyat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan pengajarannya. Volume 8, Nomor 1.2714-9765.*
- Sari, I.P. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Struktur Puisi rakyat Berbasis Kearifan Lokal Tempat Wisata Di Lubuklinggau Siwa Kelas Vii Mts Mazro'illah Lubuklinggau. *Jurnal Conference. Unsri.ac.id.*
- Syukron, A. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Puisi rakyat berbasis Kearifan Lokal untuk SMP di Jember. *Masters Thesis, Universitas Negeri Malang.*
- Tarigan, H.G. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung Angkasa.
- Tanjung, P. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskriptif berbasis Kearifan Lokal Labuhanbatu untuk Siswa SMP Kelas VII. *Masters Thesis, Unimed. Tersedia pada <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/29484> diakses pada 10 Maret 2018 02:31*
- Ulla, Z. 2019. Pengembangan Bahan Ajar berbentuk Bahan berbasis Sejarah Lokal Budaya Osing pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Model R2D2 pada Siswa Kelas X Ips di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi.
- Verawati, S. 2016. Pengembangan Bahan Menulis Karangan Puisi rakyat Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Siswa Kelas X Sman 2 Indralaya Utara. Skripsi.
- Wulandari, G., Dian, I. 2021. Analisis Puisi rakyat melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnaln Ilmu Pendidikan, volume 3, nomor 5. 2656-807.*
- Wibowo, H. 2021. *Materi Utama Bahasa Indonesia SMP: Buku Pendamping Mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Plus Pendalaman dan Latihan Soal*. Depok: Putri Cipta Media
- Widyaningtyas dan Rika. 2020. Bahan Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal, punlished 2020-12-11. 04:45:28. Elearning.unla.ac.id.*